

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI TARI TRADISIONAL PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI PAUD IT AZ-ZAHRO II
TAHUN PELAJARAN 2019/2020
WONOASRI TEMPUREJO**

**SUSIANI
NIM 1610271027**

Dra.Khoiriyah, M.Pd
Asti Bhawika Adwitiya, S.Psi, M.A
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRAK

Kemampuan motorik kasar merupakan penggerakan sebagian atau seluruh tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan badan terhadap macam-macam pengaruh dari luar dan dalam karena motorik kasar sangat penting dan berpengaruh bagi seseorang. Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki. Untuk mencapai perkembangan yang sesuai, salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan kegiatan tari tradisional. Masalah penelitian yang ingin dipecahkan melalui kegiatan tari tradisional adalah bagaimana mengembangkan motoric kasar anak di PAUD IT AZ-ZAHRO II Wonoasri Tempurejo, pada kelompok usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan motoric kasar melalui tari pada anak umur 5-6 Tahun di PAUD IT AZ-ZAHROH II wonoasri Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019-2020. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi dengan jumlah anak sebanyak 15 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 pada anak usia 5-6 tahun di PAUD IT AZ-ZAHRO II Wonoasri Tempurejo. Data yang dikumpulkan berupa kegiatan anak selama melaksanakan kegiatan tari tradisional reog kendang. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa tari tradisional reog kendang dapat meningkatkan kemampuan motoric kasar anak, dari jumlah 15 anak terdapat 14 anak yang berkembang kemampuan mottorik kasarnya. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan motoric kasar anak yang berkembang diperoleh 90% yang berarti memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini berarti tari tradisional reog kendang dapat meningkatkan kemampuan

motoric kasar anak pada usia 5-6 tahun di PAUD IT AZ-ZAHROH II wonoasri Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Motorik Kasar, Tari

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangannya merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan hingga akhir hayat. Anak pada usia dini mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik motorik. Saat terjaga hampir seluruh waktu anak dipergunakan untuk bergerak-gerak kasar yang menggunakan sebagian besar tubuhnya.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun menurut *National association for the aducation young children*, menurut pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 anak usia dini adalah anak antara usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Samsudin (2008;1) menyatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*The Golgen Age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka /sensitif untuk menerima berbagai ransangan. Masa peka/sensitif pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan.

Dengan arahan guru maupun orang tua anak usia dini yang sedang mengalami masa keemasan dapat

distimulus dan dirangsang agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal dan tepat. Maka pendidik harus mempunyai kepercayaan bahwa ia mampu mendidik agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu perkembangan yang harus distimulasi sejak dini adalah perkembangan motorik anak. Pada masa kanak-kanak, perkembangan fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Menurut Sujiono (2008: 1.9), Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Aktivitas anak terjadi di bawah kontrol otak. Sedangkan menurut Hurlock (1978: 150), perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain. Setelah usia 5-6 tahun anak akan lebih berkembang dalam mengendalikan koordinasi lebih baik yang melibatkan otot kecil dan pelenturan otot-otot yang dapat digunakan menari dengan baik.

Menurut peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, indikator perkembangan motorik kasar anak di PAUD usia 5-6 tahun mencakup kemampuan anak dalam: 1). Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2). Melakukan koordinasi gerakan mata

dan kaki. 3). Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4). Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 5). Melakukan kegiatan kebersihan diri. Sehubungan dengan hal tersebut anak perlu mendapat stimulus atau stimulasi perkembangan motorik anak yang tepat salah satunya kegiatan gerakan tari tradisional. Tari tradisional merupakan cakupan kegiatan olah fisik yaitu gerak dengan menggunakan anggota tubuh manusia yang membantu perkembangan motorik.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD IT AZ-ZAHRO II Wonoasri Tempurejo, pada kelompok usia 5-6 tahun dalam hal gerak fisik motorik ternyata masih belum optimal. Dalam kriteria kesuksesan jika dari 15 anak ada 90% atau 14 anak yang sudah dapat nilai bintang tiga pada setiap indikator yang diamati (Direktorat TK, 2010) untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam motorik kasarnya, kemampuan anak dalam hal-hal gerak fisik motorik di PAUD IT AZ-ZAHRO II Wonoasri masih mencapai 20%, terlihat sebagian anak belum mampu berjalan dengan berbagai variasi seperti berjalan maju dan mundur, melompat, berputar, menggerakkan tangan, kepala dan menari. Hal ini terlihat di dalam capaian perkembangan anak sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014, Oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian yang lebih agar anak didik dapat menguasai seluruh aspek perkembangan secara optimal dengan baik. Peneliti segera menindaklanjuti yaitu dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasar anak perlu suatu metode atau cara unik, inovatif, dan kreatif, serta menyenangkan dengan kegiatan tari tradisional yaitu tari reog kendang. Karena tari reog kendang mempunyai ciri khas dari tarian ini terletak pada

busana yang dikenakannya yang berbeda dengan tarian lain, yaitu kepala singa dengan hiasan bulu merak yang sangat mencolok.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Tradisional Pada anak Usia 5-6 tahun di PAUD IT AZ-ZAHRO II Tahun Pelajaran 2019/2020 Wonoasri Tempurejo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yaitu penelitian secara sistematis dan terencana yang dilakukan guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan dan perubahan. Kegiatan penelitian ini dilakukan di kelas, maksudnya penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok yang mendapatkan pembelajaran yang sama, metode yang sama, guru yang sama, pada waktu yang sama, dengan aturan yang sama untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan aspek perkembangan tertentu yang menjadi tujuan penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dipilih karena kelas merupakan unit terkecil dan bagian terpenting dalam sistem pembelajaran di Sekolah. Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok anak dengan memberikan sebuah tindakan (Treatment) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2009). Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat menentukan sendiri bagaimana memilih strategi untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas dan peneliti dengan cara bekerja sama. Dalam melaksanakan

penelitian tindakan kelas dilakukan terus-menerus dalam proses pembelajaran.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui tari tradisional. Peningkatan motorik kasar anak diharapkan terjadi setelah guru maupun peneliti merancang kegiatan pembelajaran bermain anak melalui kegiatan tari tradisional. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian motorik kasar anak setelah mendapatkan pembelajaran tari tradisional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian meningkatkan motoric kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD AZ-ZAHROH II Wonoasri-Tempurejo, setelah dilaksanakan pembelajaran dengan tari tradisional yang meliputi 3 indikator yang ingin dicapai yaitu gerakan berlari dan melompat sesuai irama music, berjalan maju mundur dan berputar di tempat sesuai irama music. Paparan data yang akan disajikan berdasarkan tindakan pendahuluan yaitu studi pendahuluan, siklus I dan siklus II serta temuan selama penelitian. Peneliti mengadakan observasi awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan motoric kasar anak sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan penelitian dalam kegiatan tari tradisional dan dalam mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan.

Hasil dari observasi awal merupakan pedoman untuk mengadakan beberapa perbaikan yang akan dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus. Observasi awal yang dimaksud adalah memberi penilaian terhadap kegiatan anak dengan

berpedoman pada lembar observasi yang akan disiapkan sebagai instrumen penelitian. Adapun jumlah anak yang diteliti sebanyak 15 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Data yang dikumpulkan dari studi pendahuluan diketahui bahwa diantara 19 anak hanya ada 4 anak atau 10 % yang sudah optimal dalam kegiatan motoric kasarnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar anak melalui bermain tari tradisional yang akan dilakukan dengan beberapa siklus. Diharapkan dalam penelitian dengan tari tradisional kemampuan motoric kasar anak dapat meningkat dari 4 anak menjadi 14 anak atau 90% mendapatkan bintang tiga.

Lokasi penelitian ini ada di PAUD IT AZ ZAHRO II Wonoasri-Tempurejo- Jember tahun 2019/2020. PAUD ini sangat strategis, aman karena ada pagar keliling, jumlah anak 104 anak, dengan 11 orang guru, 4 Lulusan S1 PAUD, 2 orang sedang menempuh S1 PAUD dan yang 5 orang pendidikan SMA, ruang belajar tidak monoton di dalam kelas tetapi sesuai dengan sentra kegiatan yang dilaksanakan. Khusus penelitian berlangsung kegiatan pembelajaran fokus di dalam kelas kelompok Usia 5-6 tahun.

Lokasi ini dipilih dengan alasan karena ingin meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok usia 5-6 tahun PAUD IT AZ-ZAHRO II Wonoasri-Tempurejo, subyek penelitian pada anak 15 anak, laki-laki 4 anak, perempuan 11 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9-11 Maret 2020 pada siklus I dan 12-13 maret 2020 pada siklus II.

Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan merupakan upaya untuk meningkatkan aspek

perkembangan anak khususnya motoric kasar anak. Untuk menghasilkan penelitian yang optimal dalam meningkatkan motoric kasar anak, dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas dan peneliti. Setelah peneliti melaksanakan kegiatan studi pendahuluan langkah selanjutnya adalah menyusun perencanaan siklus I.

Tindakan dalam siklus pertama dilakukan tiga kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 09 Maret 2020, pertemuan kedua tanggal 10 Maret 2020 dan pertemuan ke tiga pada tanggal 11 Maret 2020. Tahapan siklus pertama meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar anak khususnya kemampuan motorik kasar anak. Untuk menghasilkan penelitian yang optimal dalam meningkatkan motorik kasar anak, dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas dan peneliti. Setelah peneliti melaksanakan studi pendahuluan langkah selanjutnya adalah menyusun perencanaan. Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini sebagai berikut yaitu :

- a. Guru mempersiapkan perangkat mengajar yang terdiri dari rencana kegiatan harian (RKH).
- b. Memilih lagu dan membuat gerakan untuk menari tradisional yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- c. Menyiapkan tempat untuk kegiatan tari. Menyiapkan alat media yang akan digunakan (speaker, laptop, properti tari tradisional).
- d. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar obsevasi yang digunakan

untuk mencatat perkembangan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan tari tradisional.

- e. Waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada setiap pertemuan mengikuti waktu yang sudah ditentukan oleh lembaga.

- f. Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya, jadi dalam penelitian ini tidak merubah tema maupun sub tema yang sudah ditetapkan di lembaga, peneliti membuat kegiatan dan media yang berbeda sesuai dengan indikator yang ingin di capai. Sedangkan observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dan dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus, apabila siklus I dianggap belum mendapatkan hasil yang baik maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya, dan begitu seterusnya. Dalam pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan.

Kegiatan diawali dengan penyambutan anak dengan salam, senyum, sapa. Guru menyiapkan alat, media kegiatan pembelajaran. Saat bel berbunyi, guru dan anak- anak berbaris untuk melakukan latihan upacara, setelah selesai latihan upacara anak-anak ikrar dan do'a masuk kelas. Guru memberi kesempatan anak-anak untuk minum dan beristirahat sejenak setelah latihan upacara dan ke toilet bagi yang mau ke toilet. Guru mengajak anak-anak berdo'a sebelum kegiatan dilanjutkan dan guru mengabsen anak dengan lagu, setelah semua anak dipanggil, membaca surat-surat pendek, hadits menjaga lisan,

persiapan sholat dhuha, anak-anak memakai alat sholat. Sholat dhuha dua roka'at, setelah selesai sholat dilanjutkan do'a setelah sholat. Selesai melakukan sholat anak-anak mengaji Yanbu'a, setelah selesai semua mengaji anak-anak merapikan alat sholat. Guru mengajak anak-anak duduk melingkar. Guru menanyakan apakah anak-anak sudah siap menari dengan bu guru hari ini? Siap bu guru, dilanjutkan pengenalan tema pada hari ini yaitu pekerjaan sub penjual sayur dilanjutkan kegiatan inti, sebelum kegiatan dimulai guru memberikan informasi bahwa hari ini akan belajar tari bersama guru dan peneliti. Selanjutnya guru memperkenalkan peneliti kepada anak, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan bagaimana kabar anak-anak pada hari ini, lalu peneliti memperkenalkan diri bahwa hari ini peneliti dan guru akan mengajarkan tari tradisional kepada anak.

Guru melakukan demonstrasi gerakan tari kepada anak tanpa diiringi musik terlebih dahulu, hal ini dikarenakan agar anak mengetahui dan mengenal gerakan tari dasar. Gerakan yang pertama kali diajarkan adalah gerakan tari dasar yaitu gerakan berlari dan melompat. Awal guru melakukan gerakan berlari ditempat, pada saat diberi gerakan tersebut tidak semua anak yang mengikuti, anak-anak masih memperhatikan gerakannya. Beberapa kali diulang hanya ZA, AG dan RI yang ikut walaupun masih belum total gerakannya. Gerakan diulang beberapa kali agar anak yang belum mengikuti dapat mengerti dan memahami. Ada beberapa yang sudah bergerak yaitu ZA, AG, RI, KA, NA, AN dan AB sudah total gerakannya sesuai dengan gerakan yang dicontohkan, yang masih belum mengikuti AB, AR, GI, PU, ZI dan AL. Gerakan diulang sampai tiga kali, apabila anak sudah bisa mengikuti

maka di tambah gerakan kedua yaitu melompat ditempat, masih tanpa diiringi music. AB, AR, GI, PU, ZI dan AL sudah mulai mengikuti gerakan walaupun masih belum total seperti temannya yang lain tapi sudah bergerak. Disitu peneliti melihat bahwa anak-anak mulai mengikuti walaupun masih belum total, hanya beberapa yang sudah mengikuti sesuai gerakan yang di contohkan.

Guru melakukan recalling yaitu menanyakan kembali pembejarian yang sudah dilakukan oleh anak. Dilanjutkan dengan menyanyi sayonara. Anak-anak berdo'a sesudah kegiatan. Guru memberi pesan-pesan. Pulang, pendampingan guru sampai gerbang. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru melakukan observasi terhadap anak untuk meningkatkan motorik kasar dengan menari tari tradisional.

Kegiatan diawali dengan penyambutan anak dengan salam, senyum, sapa. Guru menyiapkan alat, media kegiatan pembelajaran. Saat bel berbunyi, guru dan anak-anak berbaris, setelah selesai berbaris anak-anak ikrar dan do'a masuk kelas. Guru memberi kesempatan anak-anak untuk minum dan beristirahat sejenak dan ke toilet bagi yang mau ke toilet. Guru mengajak anak-anak berdo'a sebelum kegiatan dilanjutkan dan guru mengabsen anak dengan lagu, setelah semua anak dipanggil, membaca surat-surat pendek, hadits menjaga lisan, persiapan sholat dhuha, anak-anak memakai alat sholat. Sholat dhuha dua roka'at, setelah selesai sholat dilanjutkan do'a setelah sholat. Selesai melakukan sholat anak-anak mengaji Yanbu'a, setelah selesai semua mengaji anak-anak merapikan alat sholat. Guru mengajak anak-anak duduk melingkar. Guru menanyakan apakah anak-anak

sudah siap menari dengan bu guru hari ini? Siap bu guru.

Sebelum ke gerakan ke dua guru mengajak anak-anak untuk mengulang kembali gerakan kemarin yang sudah dilakukan anak-anak. Setelah itu guru mendemonstrasikan gerakan tari yang ke dua yang akan dilaksanakan. Untuk pertemuan ke dua ini guru memebrikan gerakan dasar tari berjalan maju mundur dan berputar ditempat. Guru mengajarkan gerakan tari kepada anak tanpa diiringi musik terlebih dahulu , hal ini dikarenakan agar anak mengetahui dan mengenal gerakan tari. Gerakan yang diajarkan yaitu berjalan maju mundur dan berputar ditempat. Gerakan yang pertama yaitu gerakan berjalan maju mundur, masih tetap sama dengan pertemuan yang pertama hanya ZA, AG, RI, KA, NA, AN dan AB yang sudah total mengikuti gerakan, yang masih belum mengikuti AB, AR, GI, PU dan ZI, AL malah tidak mengikuti sama sekali. Guru melakukan gerakan secara perlahan agar anak bisa mengikuti gerakan tersebut, gerakan diulang sampai tiga kali agar semuanya bisa mengikuti dan hafal gerakannya. Gerakan ke dua yaitu berputar ditempat, dana tetap ZA, AG, RI, KA, NA, AN dan AB yang total pada saat melakukan gerakan, AB, AR, GI, PU dan ZI mulai mengikuti juga walaupun masih belum total kecuali AL yang tidak mengikuti dengan alasan capek. Guru selalu memotivasi anak-anak agar selalu semangat, apabila ada yang sudah megeluh capek, biasanya guru mengistirahatkan sebentar agar energi anak-anak bisa kembali fit.

Guru mengulang kegiatan awal sampai akhir. Dilanjutkan dengan menyanyi sayonara. Anak-anak berdo'a sesudah kegiatan. Guru memberi pesan-pesan. Pulang, pendampingan guru sampai gerbang.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru melakukan observasi terhadap anak untuk meningkatkan motorik kasar dengan menari tari tradisional.

Kegiatan diawali dengan penyambutan anak dengan salam, senyum, sapa. Guru menyiapkan alat, media kegiatan pembelajaran. Saat bel berbunyi, guru dan anak-anak berbaris, setelah selesai anak-anak ikrar dan do'a masuk kelas. Guru memberi kesempatan anak-anak untuk minum dan beristirahat sejenak setelah latihan upacara dan ke toilet bagi yang mau ke toilet. Guru mengajak anak-anak berdo'a sebelum kegiatan dilanjutkan dan guru mengabsen anak dengan lagu, setelah semua anak dipanggil, membaca surat-surat pendek, hadits menjaga lisan, persiapan sholat dhuha, anak-anak memakai alat sholat. Sholat dhuha dua roka'at, setelah selesai sholat dilanjutkan do'a setelah sholat. Selesai melakukan sholat anak-anak mengaji Yanbu'a, setelah selesai semua mengaji anak-anak merapikan alat sholat. Guru mengajak anak-anak duduk melingkar. Guru menanyakan apakah anak-anak sudah siap menari dengan bu guru hari ini? Siap bu guru.

Guru menanyakan kembali gerakan yang sudah dihafalkan anak-anak pada pertemuan satu dan dua. Guru mengajak kembali anak-anak untuk melakukan gerakan dihari pertama dan ke dua. Setelah itu guru mendemonstrasikan gerakan tari yang ketiga yaitu gerakan mengayun badan dan tangan. Guru masih mengajarkan gerakan tari kepada anak tanpa diiringi musik terlebih dahulu , hal ini dikarenakan agar anak mengetahui dan mengenal gerakan tersebut. Guru melakukan gerakan diulang sampai empat kali dengan tujuan anak-anak bisa dan hafal dengan gerakannya. ZA, AG, RI, KA, NA, AN dan AB yang

dari awal sudah bisa total melakukannya, yang masih sudah mengikuti akan tetapi belum total yaitu AB, AR, GI, PU, ZI dan AL. AL sudah mau mengikuti gerakan tari lagi walaupun belum total akan tetapi sudah menggerakkan badannya.

Guru mengulang kegiatan awal sampai akhir. Dilanjutkan dengan menyanyi sayonara. Anak-anak berdo'a sesudah kegiatan. Guru memberi pesan-pesan. Pulang, pendampingan guru sampai gerbang. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru melakukan observasi terhadap anak untuk meningkatkan motorik kasar dengan menari tari tradisional.

Pada pertemuan ketiga siklus I anak-anak melakukan kegiatan sesuai indikator 1 yaitu Gerakan berlari dan melompat dan belum menunjukkan adanya peningkatan yang baik dalam motorik kasar. Hal ini terlihat hanya ada 8 anak yang mampu mengikuti gerakan berlari dan melompat sesuai irama music . Pada kegiatan indikator ke 2, dalam gerakan berjalan maju mundur dan berputar di tempat, terlihat anak-anak mulai dapat mengikutinya. Dalam indikator ke 3 gerakan mengayun badan dan tangan, hal yang akan diamati oleh peneliti dan guru yaitu anak mampu melakukan 1 gerakan mengayun badan dan tangan. Terlihat ada beberapa anak yang mampu melakukan gerakan mengayun badan dan tangan. Dari hasil pengamatan anak-anak sudah mengikuti tetapi masih belum semuanya, anak masih belum total untuk menggerakkan dengan baik tangan, kaki dan kepala mereka.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas dapat diketahui adanya peningkatan dalam motorik pada anak melalui kegiatan tari tradisional, akan tetapi

untuk mendapatkan hasil ketuntasan anak secara maksimal, kegiatan ini akan dilanjutkan dengan siklus II.

Pada pelaksanaan siklus I peneliti menerapkan observasi untuk mengetahui hasil kemampuan motorik kasar. Hal ini untuk mempermudah mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukan anak. Pada siklus I diketahui hasil rata-rata jumlah keseluruhan anak. Dari data yang diperoleh, anak yang mendapatkan bintang 3 sebanyak 8 anak, bintang 2 sebanyak 7 anak dan bintang 1 ada 1 anak. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria kesuksesan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Dalam kegiatan tari tradisional pada siklus I peneliti masih menemukan beberapa kelemahan yaitu :

- a. Ada beberapa anak masih kurang tertarik dengan tari tradisional.
- b. Anak melakukan gerakan tidak sampai selesai, walaupun banyak juga temannya yang begitu antusias dan semangat sekali dengan tari tradisional.
- c. Masih ada beberapa anak yang belum mau menggerakkan tubuhnya, karena masih malu-malu dan nada yang bilang tidak bisa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti akan melakukan perbaikan pada kegiatan siklus II. Peneliti akan menambahkan irama atau menggunakan musik yaitu tari reog kendang dan menggunakan kostum yang sangat menarik untuk anak, memotivasi anak dan untuk menumbuhkan kesukaannya dengan tari. Selain itu sebagai sumber belajar pada siklus II peneliti menampilkan video tari kendang reog dan juga menampilkan gambar-gambar yang lebih menarik melalui media *labtop* agar anak lebih tertarik untuk menari.

Pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengamat atau peneliti selama dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan bersama saat pelaksanaan tindakan berlangsung yang dibantu oleh guru kelompok usia 5-6 tahun. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi berkaitan dengan kemampuan motorik antara lain: Gerakan berlari dan melompat sesuai irama musik, Berjalan maju mundur dan berputar di tempat sesuai irama musik, Gerakan mengayun badan dan tangan sesuai irama, Gerakan mengayunkan tangan, kaki dan mengangguk-anggukan kepala sesuai irama musik. Dalam pelaksanaan penelitian. Pada waktu kegiatan tari dimulai, peneliti sebagai observer mengamati masing-masing anak. Pada tahap ini, peneliti mencatat hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan tari pada proses belajar mengajar.

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, guru dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan parameter indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan menentukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I, apabila ada salah satu atau lebih indikator keberhasilan yang tidak tercapai. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk menentukan perlu atau tidaknya penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada pertemuan kedua siklus II anak melakukan kegiatan sesuai indikator 1 yaitu gerakan berlari dan melompat sesuai irama music tari reog kendang dan menunjukkan adanya peningkatan yang baik . Hal ini terlihat anak- anak mampu mengikuti gerakan tersebut dengan irama tari reog

kendang sesuai indikator yang ingin dicapai oleh peneliti. Pada kegiatan indikator ke 2, berjalan maju mundur dan berputar ditempat sesuai irama music tari reog kendang, terlihat anak-anak mampu mengikuti semuanya, hal ini membuat hasil tarian jadi indah. Sedangkan dalam gerakan mengayun badan dan tangan sesuai ira musik, ada peningkatan yang signifikan. Dalam indikator ke 3 gerakan mengayun badan dan tangan sesuai ira music anak-anak sudah luwes dan terlihat anak - anak mampu melakukannya Pada siklus II hari kedua kriteria kesuksesan yang ingin dicapai peneliti yaitu 14 anak atau 90% ketuntasan dari 15 anak, sudah berhasil dengan baik. Berdasarkan capaian akhir penelitian ini, berarti penelitian berhenti pada siklus II hari kedua.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa persentase motorik kasar anak yang awalnya pada siklus I yaitu 53% meningkat pada siklus II menjadi 90%. Peningkatan tersebut dikarenakan semangat anak yang bertambah baik, karena guru maupun peneliti selalu memotivasi anak. Selain itu media yang disediakan pada siklus II juga lebih menarik dan cara penyampain guru dalam menjelaskan tari lebih menarik perhatian anak yaitu dengan menampilkan video dan gambar melalui media *labtop* sehingga menumbuhkan semangat menari pada anak. Pada tarian reog kendang peneliti juga juga aksesoris dikepala. Hal ini untuk menumbuhkan semangat anak dalam melakukan kegiatan menari dan untuk memotivasi anak dalam mengembangkan motorik kasarnya.

Hasil penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang dilakukan pada siklus I dan siklus II yang merupakan analisis terhadap data kemampuan motorik kasar anak dan

dilakukan dengan cara membandingkan pencapaian persentase keberhasilan yang diperoleh anak sebelum tindakan dilakukan, baik tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

Dari hasil penelitian yang dimulai dengan studi pendahuluan menunjukkan ada 2 anak yang sudah tuntas dalam motorik kasar atau 10% dari 15 anak. Pada siklus I jumlah anak yang tuntas bertambah 8 anak, berarti ada 53% anak yang tuntas. Siklus II mencapai 93 %, artinya dalam kegiatan meningkatkan motorik ada 14 anak yang sudah tuntas. Berdasarkan hasil akhir persentase dari penelitian siklus II, kriteria kesuksesan yang ingin dicapai oleh peneliti sudah berjalan baik. Ini berarti peneliti tidak perlu melanjutkan kesiklus selanjutnya. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 dimana terjadi peningkatan motorik kasar anak yang signifikan dengan kegiatan tari reog kendang pada anak usia 5-6 tahun di PAUD IT AZ-ZAHROH II Wonoasri tempurejo.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar anak melalui kegiatan tari tradisional dengan menggunakan tari reog kendang. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar anak melalui tari tradisional pada anak umur 5-6 tahun di PAUD IT AZ-ZAHROH II Wonoasri-Tempurejo. Hasil observasi sebelum penilaian penelitian tindakan kelas dilakukan, kemampuan motoric kasar anak dalam melakukan gerak tubuh belum berkembang secara maksimal. Hal ini dapat terlihat pada studi pendahuluan dari 15 anak hanya ada 4 anak atau 10% yang tuntas dalam motoric kasarnya.

Hurlock (1998) menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar

sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal coard, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Hampir semua anak pada usia 2 tahun dapat berdiri, berjalan, duduk, menendang, naik turun tangga berlari dan melompat. Keterampilan motorik kasar dibangun dari semua usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa. Perkembangan adalah suatu proses perubahan pada kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang semakin terorganisasi dan terspesialisasi.

Studi pendahuluan yang dilakukan sebelum penelitian, menunjukkan kemampuan motoric kasar anak masih rendah, salah satu penyebabnya yaitu media pembelajaran yang digunakan kurang mendukung perkembangan kemampuan motoric kasar anak, serta kegiatan yang diberikan kepada anak kurang bervariasi, selain itu kurang fokusnya anak dalam melakukan kegiatan bermain. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa persentase motorik kasar anak yang awalnya pada siklus I yaitu 53% meningkat pada siklus II menjadi 90%. Peningkatan tersebut dikarenakan semangat anak yang bertambah baik, karena guru maupun peneliti selalu memotivasi anak. Selain itu media yang disediakan pada siklus II juga lebih menarik dan cara penyampain guru dalam menjelaskan tari lebih menarik perhatian anak yaitu dengan menampilkan video dan gambar melalui media *labtop* sehingga menumbuhkan semangat menari pada anak. Pada tarian reog kendang peneliti juga juga aksesoris dikepala. Hal ini

untuk menumbuhkan semangat anak dalam melakukan kegiatan menari dan untuk memotivasi anak dalam mengembangkan motorik kasarnya.

Berdasarkan penelitian penelitian terdahulu, menurut Dewi (2012:7) Seni tari dapat membantu proses perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial emosional anak karena dalam sebuah tari berisi tentang ungkapan, pernyataan dan ekspresi dalam gerak yang memuat komentar-komentar mengenai realitas kehidupan dan bergerak sesuai dengan ritme". Dalam penelitiannya di Sanggar Tari Sekar Panggung Metro Mall Bandung, anak belum berkembang pada saat pembelajaran tari dasar, dari 20 anak hanya 7 yang sudah berkembang, akan tetapi setelah melakukan tindakan dengan memberikan music dan aksesoris pada saat menari anak menjadi semangat sehingga yang awalnya hanya 7 yang berkembang bertambah menjadi 20 anak yang berkembang motorik kasarnya.

Kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otak anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh. Kemampuan motorik anak dapat terlihat secara jelas melalui gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan seperti menari, berlari, lompat, loncat dapat mengembangkan perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariani (2019) Menari diambil sebagai tindakan untuk meningkatkan motorik kasar anak karena gerak tari menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk

anak, sehingga anak bisa bergerak apa saja dan akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang. Dalam penelitiannya di Bustanul Athfal (BA) Aisiyah Talagening Mojokerto, bahwa motoric kasar anak yang awalnya hanya berkembang sebanyak 20%, dengan dikembangkannya melalui tari tradisional jaranan berkembang sebanyak 90% dari 15 anak dalam satu kelas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani (2017) dalam penelitiannya di TK Negeri PEMBINA Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah, bahwa perkembangan motoric kasar anak belum berkembang, hal ini terlihat anak berkembang hanya 10% yaitu 5 anak dari 18 anak dalam satu kelas yang belum berkembang. Sehingga peneliti mengembangkan motoric kasar anak melalui tari kreasi dan anak motoric anak berkembang sebanyak 90%. Hal ini mengajarkan gerakan tari dapat mengembangkan aspek perkembangan anak untuk motorik kasarnya, karena dengan kegiatan menari anak dapat melakukan kegiatan berlari pada garis lurus, mengayunkan tangan kesamping kanan dan kesamping kiri, berjingkat ke depan dan kebelakang serta menjalin kerjasama dalam gerakan menari".

Penelitian terdahulu oleh Idrawati (2012), kegiatan menari untuk anak dapat mengembangkan aspek perkembangan pada anak, tari salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan motorik kasar pada anak, karena didalam sebuah tari terdapat perpaduan antara gerakan dan irama, dimana gerakan itu bisa dikreasikan sendiri oleh penari dan music juga bisa disesuaikan dengan tema. Dalam penelitiannya di TK Melati Kabupaten Solok Selatan belum berkembang, dari 15 anak hanya

berkembang sebanyak 3 anak. Sehingga peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan tari kreasi dan perkembangan motorik kasar anak berkembang menjadi 15 anak dalam satu kelas.

Penelitian terdahulu dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan kendala yang dihadapi yaitu anak belum melakukan gerakan tari dasar, banyak anak yang tidak minat melakukannya, sehingga peneliti melakukan perubahan dengan menggunakan music dan memberikan penunjang tari seperti hiasan dikepala atau menggunakan aksesoris lain seperti selendang.

Melalui hasil penelitian ini, peneliti telah memperkuat hasil penelitian yang berjudul "Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari tradisional pada anak umur 5-6 tahun di PAUD IT AZ-ZAHROH II Wonoasri-Tempurejo". Peneliti memperkuat bahwa dengan tari tradisional dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa tari tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara signifikan yaitu mencapai 90% yang berarti kemampuan motorik kasar anak telah mencapai kriteria kesuksesan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tari tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui tari reog kendang dapat meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AZZAHRO II Wonoasri Tempurejo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019-2020.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini peneliti dan guru berhasil meningkatkan motorik kasar anak, maka peneliti memberikan saran sesuai dengan penelitian di atas yaitu :

- a. Bagi guru. Agar anak lebih tertarik dengan pembelajaran tari, sebaiknya guru lebih kreatif lagi untuk berkreasi dengan memberikan tarian sesuai dengan tema dan dengan gerakan yang lebih mudah.
- b. Bagi lembaga. Diharapkan dapat memfasilitasi anak untuk meningkatkan motorik kasar anak dengan menyediakan media dan peralatan yang lebih beragam sehingga dapat merangsang anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal, terutama dalam meningkatkan motorik anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal Muhammad, Wafa Alif. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ariani Farida (2019) Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Jaranan Di Bustanul Athfal (BA) 'Aisyah Talagening. (skripsi) IAIN Mojokerto http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5905/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf
- Depdiknas (2008). *Pengembangan Kemampuan motorik kasar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan sekolah dasar.

- Dewi Fitri Chintia, Heny Rohayani, Ayo Sunaryo 2012, *Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung*. (Jurnal) Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung. <http://ejournal.upi.edu/index.php/RIN-K-TARI-UPI/296.pdf>. diunduh 30 November 2016
- Hobri, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru dan Praktisi*. Jember
- UPTD Balai Pengembangan Pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
- Hurlock, Elizabeth B, (1998). *Perkembangan Anak*. Jilid 1. Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978) *Perkembangan Anak*. Jilid I Edisi Keenam. Terjemah oleh Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Idrawati (2012). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Tari Kreasi di TK Melati Kabupaten Solok Selatan*. (Skripsi) Universitas Negeri Padang. <https://docplayer.info/44783071-Peningkatan-kemampuan-motorik-kasar-anak-melalui-tari-kreasi-di-taman-kanak-kanak-melati-kabupaten-solok-selatan.html>.
- Manzilatur, Alfi, (2013). *Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik kasar Anak kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan*. Skripsi Universitas Negeri Surabaya: Surabaya. <http://JurnalUnesa.ac.id>. diakses 23 November 2013.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gaya Media: Yogyakarta.
- Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmida, (2008). *Seni Tari Untuk SMK Jilid 2*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Samsudin (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saputra dan Rudyanto, (2005). *Pengertian Motorik Kasar dan Halus Anak*. Bandung Barat. Aksara.
- Sujiono, Bambang, Wirat maja. (2008). *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani Enno (2017). *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Tari Kreasi di TK Negeri PEMBINA Atu Lintang Kec. Atu Lintang Kab. Aceh Tengah Ta.2016/2017*. (Skripsi) Universitas Islam Negeri Islam Medan. <https://www.pdfdrive.com/upay>

[a-meningkatkan-motorik-kasar-anak-usia-5-6-tahun-melalui-kegiatan-tari-kreasi-di-tk-negeri-e59773682.html](http://e59773682.html)

Yudha. M. Saputra, Rudyanto (2005).
*Pembelajaran Kooperatif
Meningkatkan Keterampilan
Anak TK.* Jakarta. Depdiknas

Yulianti, (2009). *Penerapan model
pembelajaran Berbasis masalah
(pbm) untuk Meningkatkan
Pemahaman Konsep Fisika
Siswa*



